

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan terkait mitigasi bencana sebagai upaya pengurangan dampak bencana banjir di Kabupaten Lamongan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Banjir di Kabupaten Lamongan disebabkan oleh dua hal utama, yaitu aliran Sungai Bengawan Solo dan curah hujan (aliran Bengawan Njero). Daerah banjir Bengawan Njero memiliki potensi bencana banjir yang lebih tinggi dengan risiko rendah, sedangkan daerah banjir Bengawan Solo memiliki potensi sedang dengan risiko tinggi. Upaya pengurangan dampak bencana banjir di Kabupaten Lamongan dilakukan melalui mitigasi aktif dan mitigasi pasif.
2. Mitigasi aktif yang dilakukan di Kabupaten Lamongan sebagai upaya pengurangan risiko dan dampak bencana banjir antara lain pembuatan rambu terkait kebencanaan banjir; pengawasan pelaksanaan tata ruang; melaksanakan pelatihan dan penyuluhan bencana banjir kepada aparat, masyarakat serta siswa; merencanakan tempat pengungsian dan jalur evakuasi bencana banjir; dan pembuatan penguatan tanggul.
3. Mitigasi pasif yang dilakukan di Kabupaten Lamongan sebagai upaya pengurangan risiko dan dampak bencana banjir antara lain menyusun peraturan perundang-undangan; membuat peta rawan bencana banjir;

membuat pedoman setiap kegiatan; membuat poster kebencanaan; melakukan kajian risiko bencana banjir; melakukan internalisasi kebencanaan pendidikan lokal; membentuk forum desa; dan mengutamakan penanggulangan bencana dalam perencanaan pembangunan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan kegiatan-kegiatan mitigasi aktif. Pembuatan rambu terkait kebencanaan banjir perlu meningkatkan jumlah penempatannya, karena masih banyak daerah rawan serta daerah terlarang seperti bantaran sungai yang belum terdapat rambu rawan bencana banjir dan rambu larangan pemanfaatan lahan. Pelaksanaan pengawasan penataan ruang perlu meningkatkan koordinasi antar instansi, pemerintah desa maupun masyarakat melihat masih banyak ditemui adanya alih fungsi lahan. Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan bencana banjir kepada aparat, masyarakat serta siswa sudah cukup baik, hanya perlu mengkaji ulang beberapa daerah atau desa yang belum masuk dalam prioritas untuk dapat juga dilakukan pembinaan. Perencanaan tempat pengungsian dan jalur evakuasi bencana banjir sudah cukup baik, hanya perlu untuk jalur evakuasi agar setiap desa dengan tingkat kerawanan banjir yang tinggi dapat memiliki jalur evakuasi serta dapat mengedukasikannya pada masyarakat desa secara luas. Pembuatan, penguatan, pemeliharaan tanggul

perlu dilakukan secara rutin atau terjadwal seperti pada pembersihan eceng gondok sehingga tidak menunggu penuh untuk melakukan pembersihan.

2. Mitigasi pasif yang dilakukan sudah cukup baik. Namun, beberapa hal antara lain peraturan perundang-undangan yang telah disusun perlu direvisi menyesuaikan situasi dan kondisi saat ini, maka perlu dilakukan koordinasi dengan pemerintah baik Kabupaten, Provinsi, dan Pusat terkait revisi UU Penanggulangan Bencana tingkat pusat agar Perda Penanggulangan Bencana dapat dilakukan revisi. Perlunya perhatian pada bencana banjir sebagai bencana alam paling dominan dan besar yang terjadi di Kabupaten Lamongan seperti dalam pembuatan peta rawan bencana banjir, pengkajian risiko dan karakteristik bencana yang membutuhkan anggaran cukup besar. Perlunya pembentukan forum desa agar dapat dilakukan secara merata. Memanfaatkan kolaborasi *pentahelix* dalam perencanaan pembangunan yang mengutamakan penanggulangan bencana.